

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERTANYA SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI KELAS VII-3 SMP NEGERI 29 MEDAN PADA TAHUN PELAJARAN 2016-2017

LERTINA PAKPAHAN

Guru SMP Negeri 29 Medan  
E-mail: [lertinapakpahan@yahoo.com](mailto:lertinapakpahan@yahoo.com)

## **Abstract:**

*Lertina Pakpahan. The improving of stuensts' competence in asking through group guidance service at VII-3 grade SMP Negeri 29 Medan in 2016/2017 academic year. The aim of this study is to improve stuensts' competence in asking through grouping guidance service at VII-3 grade SMP Negeri 29 Medan in 2016/2017 academic year. The method used in this study is classroom action research with three cycles. The sunjects of this study are 36 students. The technique in collecting data is test, qustioner and observation. The technique of analizing data in this study is descriptive comparation. It is because to compare the score both first and second cycles and to compare the students' competence in grouping guidance service . In analyzing data gottten in this study, The researcher also conducts descriptive persentation analyzing data. The result of the study shows there is the improving of students' involving in grouping guidance service, It is seen from new aspect understanding. The improving are in positif feeling, action plan, anthusiasim. These aspsecs can be observeb during the study. The improving can be seen in asking competence, the questiion is in spontanious, atending the situation in asking, atending the way of asking siuitable with the value and norm. There are nine indecators in asking competence which is observeb. The improving can be seen from the cycle I, II and III. In Cycle I, The average percentage is 45,52%, In The second cycle is 60% and the third cycle is 87,77%. The average level of improving in asking in first cycle is 45,51%, in the second cycle is to be 66,99% and the third cycle is improving to be 93, 32%.*

**Key words:** Asking competence, grouping guidance service

## **PENDAHULUAN**

Guru BK merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap hal ini. Karena guru BK memiliki tugas pokok untuk meningkatkan minat, motivasi, kemampuan dan hal-hal yang bersifat perbaikan kepribadian siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas VII-3 SMP Negeri 29

Medan, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Sebahagian siswa tidak pernah memunculkan pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung, 2) Beberapa siswa tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran. 3) sebahagian siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan pembelajaran, 4) sebahagian siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan fakta-fakta di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk bertanya di depan kelas melalui layanan bimbingan kelompok. Oleh sebab itu peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Bertanya Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VII-3 SMP Negeri 29 Medan pada Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa kelas VII-3 SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan menerapkan bimbingan kelompok dalam mata pelajaran BK?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan bertanya siswa setelah diterapkan bimbingan kelompok pada mata pelajaran BK di kelas VII-3 SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui aktivitas siswa kelas VII-3 SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam menerapkan bimbingan kelompok dalam mata pelajaran BK.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan bertanya siswa setelah diterapkan bimbingan kelompok pada mata pelajaran BK di kelas VII-3 SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **KERANGKA TEORITIS**

### **2.1 Kemampuan Bertanya dalam Proses Pembelajaran**

Menurut Robbins (2000) kemampuan diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Selanjutnya menurut Akhmat Sudrajat (2010), kemampuan adalah kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut.

Proses pembelajaran berasal dari kata “Proses” dan “Belajar”, Proses berarti jalannya, cara bekerjanya, cara mengerjakannya (Wojowasito,1980;159).

Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu dengan belajar, sedangkan secara umum hakekat pembelajaran menurut Gagne dan Briggs (Gredler, 1994;205) sebagai berikut:“Pembelajaran dilukiskan sebagai upaya orang yang tujuannya ialah untuk membantu orang belajar, artinya pembelajaran bukan hal mengajar, sebab titik beratnya ialah pada semua kejadian yang bisa berpengaruh secara langsung pada belajar setiap orang.

G.A. Brown dan R.Edmonson (1984) mendefinisikan pertanyaan sebagai: “segala pertanyaan yang menginginkan tanggapan verbal (lisan)”. Pertanyaan tidak selalu dalam kalimat tanya,tetapi dapat juga dalam bentuk kalimat perintah atau kalimat pertanyaan.

Kemampuan bertanya dasar mempunyai beberapa komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Komponen-komponen yang dimaksud adalah pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan, pemindah giliran, penyebaran, pemberian waktu berfikir dan pemberian tuntutan.

## **2.2 Bimbingan Kelompok**

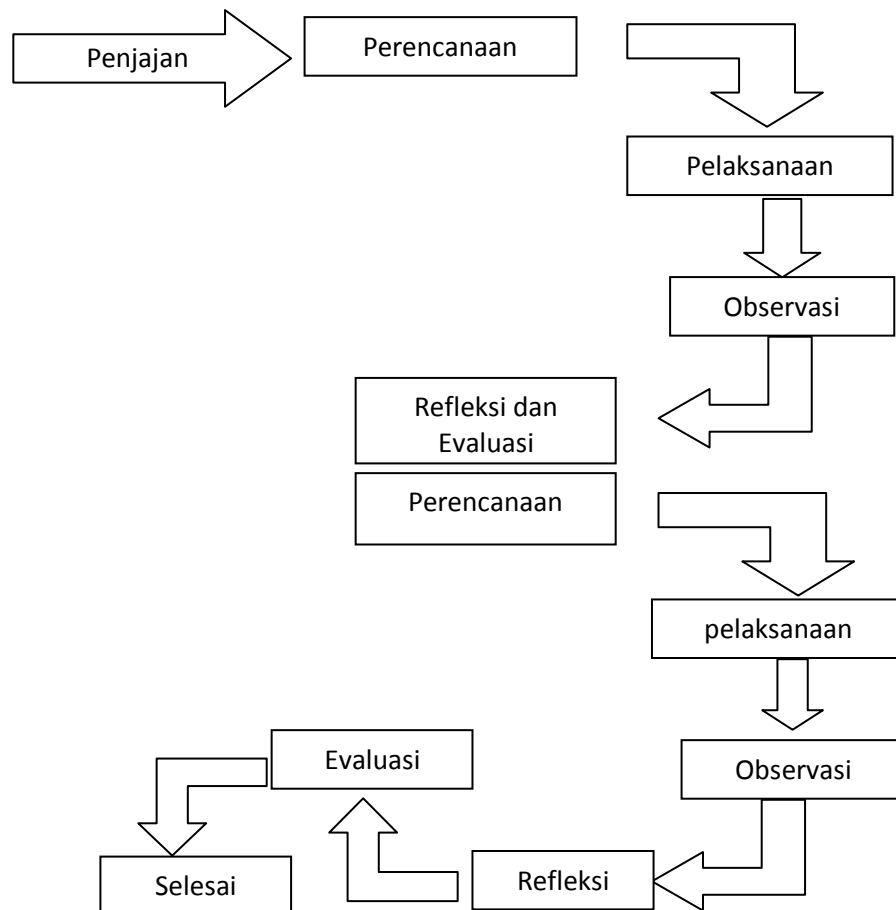
### **2.2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno (1995:178) mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya,apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Sementara Romlah (2001:3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk meneagah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP N 29 Medan. Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VII-2. Waktu penelitian dijadwalkan pada bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Juni 2016.

Prosedur penelitian menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat (4) komponen yaitu;Perencanaan,Tindakan,Obsevasi, Refleksi. Adapun model pembelajaran dan penjelasan untuk masing-masing komponen digambarkan sesuai dengan skema di bawah ini :



Peneliti menetapkan beberapa indikator keberhasilan tindakan layanan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguasai materi pembicaraan yang sedang dibahas
2. Antusias dalam mengikuti kegiatan
3. Konsentrasi dan fokus pada pembahasan masalah
4. Percaya *diri* untuk mengemukakan pendapat dan ide
5. Bertanya spontan dengan bahasa yang mudah dipahami
6. Dalam bertanya mempergunakan kata-kata yang sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain
7. Memperhatikan ketepatan situasi saat bertanya
8. Memiliki komitmen untuk terbiasa bertanya dalam belajar
9. Dapat mengemukakan pesan dan kesan kemajuan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok (KKp).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi untuk mengetahui kemampuan bertanya siswa dalam belajar melalui layanan bimbingan kelompok dan aktifitas guna peneliti dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari data hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan BKP dan data hasil observasi, data yang dikumpulkan diklasifikasikan dan ditabulasikan dalam bentuk table presentase.

Analisis data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan *Deskriptif Komparatif* karena untuk membandingkan nilai antar siklus dan indikator kemampuan bertanya siswa dalam bimbingan kelompok. Dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian, peneliti juga melakukan analisis data dengan *Deskriptif Presentase*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non-test*, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan;

P= angka Presentasi

F= jumlah siswa yang mengalami perubahan

N= jumlah seluruh siswa

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai implikasi layanan bimbingan kelompok dengan merujuk dari prosedur operasionalisasi layanan bimbingan kelompok yaitu menyangkut komponen (1) perencanaan ; mengidentifikasi topik, membentuk kelompok, menyusun jadwal, menetapkan prosedur, menetapkan fasilitas dan menyiapkan kelengkapan administrasi, (2) pelaksanaan ; mengkomunikasikan rencana layanan, mengorganisasikan kegiatan, menyelenggarakan layanan melalui tahap-tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. (3) Evaluasi; menetapkan materi dan prosedur evaluasi, menyusun instrumen, dan mengolah hasil hasil aplikasi instrumen, (4) Analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut (5) Pelaporan.

Dari pelaksanaan siklus 1, layanan bimbingan kelompok dengan topik bebas dan menggunakan teknik permainan kelompok "Rangkaian Nama", Tiga Dot" dan Pertanyaan "Mengapa karena", diperoleh hasil terdapat perubahan dalam sikap siswa yaitu siswa mulai membuka diri, tumbuhnya rasa percaya diri, dan secara perlahan dapat berkomunikasi, membahas topik, dan membahas hal-hal yang dipikirkan dan dirasakan dengan baik.

Berdasarkan refleksi pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus 1 ini diperoleh bahwa terdapat beberapa siswa yang masih tertutup dan belum meyakini mamfaat kegiatan layanan bimbingan kelompok masih ada yang belum bersemangat mengikuti kegiatan. Dengan adanya kekurangan tersebut maka perludirencanakan strategi atau teknik lain. Diantara upaya yang dilakukan adalah : memperjelas dan menanamkan pentingnya meningkatkan keaktifan di dalam proses pembelajaran, Menggantikan bentuk permainan yang lebih menarik untuk meningkatkan semangat para anggota, dan pada tahap kegiatan awal, anggota diarahkan untuk berbagi pengalaman untuk memperlancar komunikasi para anggota.

Pada Pelaksanaan bimbingan kelompok siklus 2, para siswa yang termasuk anggota kelompok telah melaksanakan komitmennya artinya siswa- siswa mulai membiasakan diri untuk aktif dan bertanya dengan guru walaupun sebagian kecil masih ada yang belum berani, malu dan kurang percaya diri untuk bertanya, tetapi mereka berusaha dengan meminta bantuan kepada teman atau menyuruh teman yang menanyakan pertanyaannya. Secara umum terdapat kemajuan sikap siswa dan usaha siswa untuk membiasakan diri bertanya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi siklus 2, pelaksanaan bimbingan kelompok memperoleh peningkatan dari pada siklus yang lalu, hal ini digambarkan dari minat anggota kelompok terhadap kegiatan layanan lebih meningkat. Dari hasil observasi terdapat kelemahan dalam hal instrumen karena masih ada aspek-aspek yang belum tergali dari diri siswa. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah : menyusun dan mengembangkan indikator pengamatan terhadap siswa di dalam kelas agar sikap siswa dalam membiasakan diri bertanya pengaruhnya dapat diketahui dari hasil observasi. Menggunakan data pendukung untuk mengetahui pengaruh positif dari sikap membiasakan bertanyadalam proses pembelajaran. Data tersebut juga dapat menjadi penunjang / bukti keberhasilan layanan bimbingan kelompok.

Pada siklus 3, Sesuai dengan refleksi 2 penggalian data juga diperoleh dari hasil pendistribusian angket check list bagi kolaborator untuk mengevaluasi secara umum siswa yang menjadi sasaran penelitian adalah a). hasil observasi proses bimbingan kelompok dapat disimpulkan bahwa sudah adanya tuntutan untuk menampilkan kemampuan bertanya dalam diri siswa, bentuk kemampuan bertanya sudah bersifat spontan atau langsung, dapat memilih saat yang tepat untuk bertanya, cara bertanya yang tidak menyinggung perasaan orang lain dan tidak memotong pembicaraan orang lain. Frekuensi bertanya siswa; mulai dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 mengalami peningkatan hingga mencapai 87,77 % siswa bertanya dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil prosentasi diatas dapat disimpulkan terdapat kemajuan sikap siswa atau usaha siswa untuk membiasakan diri bertanya dibanding pada siklus 2 dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan siklus 3 dapat dikatakan berhasil hal ini dapat dilihat dan hasil kesan-kesan siswa yang dikumpulkan yaitu hampir sebagian besar mereka mengharapkan untuk dilaksanakan kembali dan menyarankan bahwa siswa-siswa yang lain juga perlu mendapatkan bimbingan kelompok. Adapun mengenai kontrak antara peneliti/guru pembimbing dengan siswa dapat dihentikan apabila sikap bertanya sudah menjadi kemampuan bagi siswa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil layanan bimbingan tentang kemampuan bertanya melalui bimbingan kelompok diperoleh hasil terdapat peningkatan kompetensi bertanya siswa sehingga siswa mengutarakan pertanyaan yang sesuai dengan topik pelajaran.

Dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa bertanya di dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan keterlibatan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok di lihat dari aspek pemahaman baru, perasaan positif, rencana kegiatan dan sikap yang antusias, sehingga dapat diamati peningkatan kebiasaan bertanya siswa selama mengikuti tindakan dari siklus 1, 2, dan 3 semakin meningkat. Peningkatan ada tuntutan untuk menampilkan tingkah laku bertanya, pertanyaan diajukan secara spontan, memperhatikan situasi yang dihadapi untuk bertanya, memperhatikan cara bertanya yang sesuai dengan nilai- nilai kepatutan.

Peningkatan kemampuan bertanya juga dapat dilihat dari hasil observasi dari sembilan indikator yang ditetapkan secara keseluruhan siswa dapat mencapai peningkatan dilihat dari adanya perubahan pada siklus I ke siklus II dan siklus III. Jika dirata-ratakan pada siklus I diperoleh persentase sebesar 45,52 %, pada siklus II mencapai 60 % dan siklus III sudah mencapai 87,77 %. Sedangkan tingkat perkembangan kemampuan bertanya setiap siswa rata-rata pada siklus I sebesar 45,51 %, pada siklus II meningkat menjadi 66,99 % dan di siklus III meningkat menjadi 93,32%. Dengan demikian dinyatakan pelaksanaan Bimbingan kelompok (BKp) dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amti. 1992. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud.  
Brown. 1984. *Career Choice and Development* . United States of America Jossey-Bass.

- Gagne and Briggs. 1994. *Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling*. Surabaya: Usha Nasional
- Prayitno. 2007. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2003. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Grasindo
- Wojowasito. 1980. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Shinta Dharma.